



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Akseptor KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR

Silfina Indriani^{1*}, Titin Ifayanti¹, Ika Yulia Darma²

¹Sarjana Kebidanan, STIKES Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman Kel No.52B, Ulak Karang Sel., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25134, Indonesia

²Profesi Kebidanan, STIKES Syedza Sainatika Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka No.228, Air Tawar Tim., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25132, Indonesia

*silfinaindriani1985@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah mencanangkan program KB bagu PUS. Salah satu bentuk KB yang dicanangkan adalah MKJP berupa pemakaian AKDR. masing rendahnya cakupan AKDR menjadi prioritas masalah dalam program KB di Indonesia. Penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*. Sebanyak 64 sampel akseptor KB di Kelurahan Sawahan Timur wilayah kerja Puskesmas Andalas diambil dengan *propotional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan kusioner untuk melihat tingkat pengetahuan dan motivasi akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Data dianalisis dengan uji *Chi Square*. Kurang dari separoh responden (43,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, Lebih dari separoh responden memiliki motivasi negatif tentang pemilihan AKDR dan lebih dari separoh responden (67,2%) tidak menggunakan alat kontrasepsi AKDR. Hasil uji statistic menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR dengan nilai p value = 0,041 untuk tingkat pengetahuan dan p value = 0,021 untuk motivasi (p value < 0,05).

Kata kunci: akdr; motivasi; tingkat pengetahuan

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLWDGE AND MOTIVATION OF KB ACCEPTERS WITH THE SELECTION OF IUD CONTRACEPTIVW DEVICES

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries with the largest population in the world. To suppress the rate of population growth, the government launched the bagu PUS family planning program. One form of family planning that was proclaimed was MKJP in the form of IUD usage. each low IUD coverage is a priority problem in family planning programs in Indonesia. analytical research with cross sectional study design. A total of 64 samples of family planning acceptors in Sawahan Timur Village, Andalas Health Center working area were taken by proportional random sampling. The research instrument used by the researcher to see the level of knowledge and motivation of acceptors in the selection of IUD contraceptives. Data were analyzed by Chi Square test. less than half of the respondents (43.8%) had a low level of knowledge, more than half of the respondents had negative motivation about IUD selection and more than half of the respondents (67.2%) did not use IUD contraceptives. Statistical test results showed the relationship between the level of knowledge and motivation to the selection of contraceptive IUD with a value of p value = 0.041 for the level of knowledge and p value = 0.021 for motivation (p value < 0.05).

Keywords: iud; knowledge level; motivation

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah merupakan suatu perencanaan kehamilan yang diinginkan untuk menjadikan norma warga kecil, bahagia, dan sejahtera, pada akikatnya keluarga berencana adalah upaya untuk menjarangkan kelahiran dan menghentikan kehamilan, bila ibu

sudah melahirkan anaknya yang banyak, secara tidak langsung KB dapat menyehatkan fisik dan kondisi, sehat ekonomi, keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak (Syukaisih, 2015)

AKDR merupakan kontrasepsi yang dimasukkan melalui serviks dan dipasang di dalam uterus. AKDR memiliki benang yang menggantung sampai liang vagina, hal ini dimaksudkan agar keberadaannya bisa diperiksa oleh akseptor sendiri. AKDR mencegah kehamilan dengan merusak kemampuan hidup sperma dan ovum karena adanya perubahan pada tuba dan cairan uterus. Hal ini dikarenakan adanya AKDR yang dianggap benda asing sehingga menyebabkan peningkatan leukosit (Junita, 2018). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017)

Arah kebijakan dan strategi pada Renstra (Rencana Strategis) 2015-2019 adalah lebih mengarahkan kearah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), MKJP merupakan metode kontrasepsi yang dikenal memiliki tingkat efektifitas yang lebih tinggi dan memberikan manfaat optimal dengan meminimalkan efek samping maupun keluhan yang ditimbulkan di banding dengan metode non MKJP. Alat kontrasepsi yang termasuk MKJP adalah Susuk/Implan, Intra Uterine Device (AKDR), Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP). Yang termasuk non MKJP adalah suntik, pil, dan kondom (BKKBN, 2018)

Berdasarkan hasil data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Indonesia pada tahun 2017 terdapat jumlah PUS 37.338.265 jiwa, jumlah KB aktif 23.606.218 jiwa (63,22%), dengan rincian Suntik sebesar 14.817.663 jiwa (62,77%), Pil 4.069.844 jiwa (17,24%), Kondom 288.388 jiwa (1,22%), Implan 1.650.227 (6,99%), AKDR 1.688.685 jiwa (7,15%), MOW 655.762 jiwa (2,77%), MOP 124.262 jiwa (0,53%), berdasarkan data diatas bisa kita lihat metode kontrasepsi MKJP lebih rendah di banding non-MKJP (BPS, 1997). Berdasarkan hasil SDKI di Indonesia tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 9,1% dan pada tahun 2017 menunjukkan angka kejadian unmet need sebesar 8,5%, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembangunan yang telah dicapai masih relatif jauh dari target yang ditetapkan. baik target RPJMN tahun 2015- 2019, sedangkan target yang diharapkan pada akhir tahun 2017, pencapaian angka kejadian unmet need akan menurun menjadi 5%.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah, salah satunya yaitu dibidang kependudukan. Indonesia berada di posisi lima besar sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan sensus penduduk bahwa jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 tercatat 265 juta jiwa, dimana laki-laki sebanyak 133,17 juta jiwa sedangkan perempuan sebanyak 131,88 juta jiwa (Bappenas, 2018). Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) periode tahun 2000-2010 yaitu 1,49%, terus menurun per tahun pada periode 2010-2015 yaitu 1,38%, lalu pada periode 2015-2020 menjadi 1,19% per tahun dan Total Fertility Rate (TFR) tahun 2018 mencapai 2,38, dimana target secara Nasional Pada tahun 2019 harus mencapai 2,1 anak per wanita usia subur (BKKBN, 2020)(BPS, 2019). Hal ini lah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR (AKDR).”

METODE

Jenis penelitian Analitik dengan desain penelitian Cross sectional study. Variabel independennya adalah tingkat pengetahuan dan motivasi, sedangkan variabel dependennya adalah pemilihan AKDR. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari data primer yang didapat langsung dari responden di Kelurahan Sawahan Timur. Populasi dari penelitian ini adalah semua akseptor KB di kelurahan Sawahan Timur Wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang sebanyak 530 orang. Sebanyak 64 sampel diambil dengan menggunakan teknik proposional random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kusioner yang telah di uji validitas dan reabilitas. Kuesioner pengetahuan dengan cronbach's alfa= 0.803, kuesioner motivasi dengan cronbach's alfa = 0.906. Kusioner pengetahuan berisi 25 item pertanyaan tertutup dan sebanyak 15 item pernyataan diberikan untuk melihat motivasi responden menggunakan jawaban dengan skala likert. Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh maka tingkat pengetahuan dikategorikan: tinggi jika nilai 76-100, sedang jika nilai 56-75, rendah jika nilai ≤ 55 . Untuk motivasi dikategorikan: negatif jika nilai $<$ mean dan positif jika nilai \geq mean. data dan uji hipotesis menggunakan uji chi-square dengan signifikansi 95% atau p value $<$ 0,05.

HASIL

Tabel 1 dapat dilihat sebagian lebih dari separoh responden (56,25%) berusia 20-35 tahun, sebagian besar responden (45,31%) dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, lebih dari separoh responden (64,06%) bekerja, dan sebagian besar responden (48,44%) memiliki 3-5 orang anak. Tabel 2 dapat dilihat 28 responden (43,8%) memiliki pengetahuan rendah tentang AKDR, 23 responden (35,9%) memiliki pengetahuan yang sedang dan 13 responden (20,3%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang AKDR. Tabel 3 dapat dilihat 36 responden (56,3%) memiliki motivasi yang negatif terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR dan 28 responden (43,7%) memiliki motivasi positif terhadap pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Tabel 4 dapat dilihat 43 responden (67,2%) tidak memakai AKDR dan 21 responden (32,8%) memakai AKDR.

Tabel 1.
 Karakteristik Responden (n=64)

Karakteristik	f	%
Usia		
< 20 tahun	3	4,69
20-35 tahun	36	56,25
> 35 tahun	25	39,06
Pendidikan		
SD	4	6,25
SMP	7	10,94
SMA	24	37,5
Perguruan Tinggi	29	45,31
Pekerjaan		
Bekerja	41	64,06
Tidak bekerja (IRT)	23	35,94
Jumlah anak		
1-2 orang	24	37,5
3-5 orang	31	48,44
> 5 orang	9	14,06

Tabel 2.
 Pengetahuan Responden (n=64)

Pengetahuan	f	%
Rendah	28	43,8
Sedang	23	35,9
Tinggi	13	20,3

Tabel 3.
 Motivasi Responden (n=64)

Motivasi	f	%
Negatif	36	56,3
Positif	28	43,7

Tabel 4.
 Pemakaian AKDR (n=64)

Pemakaian AKDR	f	%
Tidak pakai AKDR	43	67,2
Pakai AKDR	21	32,8

Tabel 5.
 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemakaian AKDR (n=64)

Tingkat pengetahuan KB AKDR	Pemakaian AKDR				Total	%	p-Value
	Tidak memakai		Memakai				
	f	%	f	%			
Rendah	20	71,4	8	28,6	28	43,8	0,041
Sedang	18	78,3	5	21,7	23	35,9	
Tinggi	5	38,5	8	61,5	13	20,3	

Tabel 6.
 Hubungan Motivasi dengan Pemakaian AKDR (n=64)

Motivasi akseptor KB AKDR	Pemakaian AKDR				Total	%	p value
	Tidak memakai	%	Pakai	%			
Negatif	29	80,6	7	19,4	36	56,3	0,021
Positif	14	50,0	14	50,0	28	43,7	

Hasil tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 43,5 % akseptor yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terdapat 71,4% akseptor tidak menggunakan KB AKDR, dari 35,9% akseptor dengan tingkat pengetahuan sedang terdapat 78,3 % akseptor tidak menggunakan KB AKDR dan dari 20,3% akseptor yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terdapat 38,5% akseptor yang tidak menggunakan KB AKDR. Berdasarkan Uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,041, yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemakaian AKDR oleh akseptor. Hasil tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 56,3 % akseptor yang motivasi negatif terdapat 80,6% akseptor tidak menggunakan KB AKDR, dari 43,7% akseptor dengan motivasi positif terdapat 50,0% akseptor tidak menggunakan KB AKDR. Berdasarkan Uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,021, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi dengan pemakaian AKDR oleh akseptor.

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemakaian AKDR

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang berpengetahuan rendah terdapat 20 responden (71,4%) yang tidak memakai AKDR, dari 23 responden yang berpengetahuan sedang terdapat 18 responden (78,3%) tidak memakai AKDR, dan dari 13 responden yang berpengetahuan tinggi 5 responden (38,5%) tidak memakai AKDR. Dari uji statistik didapatkan p Value 0,041 ($p \text{ Value} \leq 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma Ningsih yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu terhadap minat menggunakan KB AKDR di Puskesmas Purnama. Responden yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang untuk berminat menggunakan KB AKDR sebesar 6.037 kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012)

Menurut peneliti, pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan AKDR karena dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu akseptor KB memiliki pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi AKDR. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat masyarakat dalam pemilihan alat kontrasepsi khususnya pemilihan AKDR. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak informasi yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi dan berhubungan dengan keputusan dalam menggunakan AKDR. Jadi diperlukan pemberian informasi yang berulang misalnya melalui penyuluhan, baik langsung dari petugas kesehatan maupun dari media masa ataupun media cetak.

Hubungan motivasi dengan pemakaian AKDR

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 36 responden dengan motivasi negatif terdapat 29 responden (80,6%) tidak memakai AKDR, sedangkan dari 28 responden dengan motivasi positif terdapat 14 responden (50,0%) tidak memakai AKDR. Dari uji statistik didapatkan P value 0,021 ($p \text{ value} \leq 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri R (2018), tentang Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat dengan Pemilihan Kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan jumlah 106 responden menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Hasil analisis hubungan antar dukungan petugas KB dengan pemilihan kontrasepsi AKDR diperoleh nilai $p = 0,0082$. Fitri menyatakan responden yang menyatakan mendapat dukungan petugas KB mempunyai peluang untuk memilih kontrasepsi AKDR dari pada yang tidak mendapat dukungan.

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti To Move, secara umum mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan untuk berperilaku tertentu. Motivasi berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan. Di dalam konsep motivasi juga akan mempelajari sekelompok fenomena yang mempengaruhi sifat, kekuatan dan ketetapan dari tingkah laku manusia (Quinn,1995). Menurut peneliti pasangan usia subur (PUS) dalam memilih alat kontrasepsi sangat di pengaruhi oleh motivasi atau dukungan misalkan dari petugas KB, suami, keluarga, dan masyarakat oleh sebab itu Akseptor KB perlu mendapatkan

informasi yang tepat dan benar, salah satunya informasi dari petugas pelayanan KB sehingga ibu-ibu dapat menggunakan kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan ibu. petugas kesehatan perlu memberikan pendidikan/ penyuluhan mengenai alat kontrasepsi AKDR agar Akseptor KB dapat termotivasi dalam memilih alat kontrasepsi AKDR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR Di Kelurahan Sawahan Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang, dapat di simpulkan sebagai berikut, Lebih dari separuh (67,2%) akseptor tidak menggunakan kontrasepsi AKDR, Kurang dari separuh (43,8%) akseptor KB di kelurahan sawahan timur memiliki pengetahuan yang rendah tentang kontrasepsi AKDR. Lebih dari separuh (56,3%) responden mempunyai motivasi yang negatif terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR. Terdapat hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR. Terdapat hubungan yang bermakna motivasi dengan pemilihan alat kontrasepsi AKD

DAFTAR PUSTAKA

- Statistik, B. P., & Bappenas, U. N. F. P. A. (2018). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BKKBN. (2018). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–108.
- BKKBN. (2020). Laporan Kinerja 2019. *Lembaga Administrasi Negara*, 1689–1699.
- BPS. (1997). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 1997*.
- BPS. (2019). *Statistik Indonesia 2019*.
- Junita, D. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Akdr (Alat Kontrasepsi dalam Rahim) di BPS Rosmala Aini Palembang Tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(1), 32–42.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Quinn, E. P., Brandon, T. H., & Copeland, A. L. (1996). Is task persistence related to smoking and substance abuse? The application of learned industriousness theory to addictive behaviors. *Experimental and Clinical Psychopharmacology*, 4(2), 186.
- Syukaisih. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, volume 3 n(1), 34–40. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/99/83#:~:text=Beberapa faktor yang berhubungan dengan,mempengaruhi pemilihan suatu metode kontrasepsi.>
- World Health Organization. (2017). *Family planning evidence brief: ensuring contraceptive security through effective supply chains* (No. WHO/RHR/17.09). World Health Organization.